

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini, perkembangan yang semakin modern dan perkembangan teknologi yang pesat serta manusia yang dinamis, konsumen seringkali terpengaruh oleh alasan tertentu untuk memperoleh suatu barang dan jasa yang diperlukan guna memenuhi kebutuhannya. Kebanyakan individu saat ini menjadi sangat konsumtif terhadap apa yang dilihat, baik karena kebutuhan dan keinginan. Pola perilaku konsumsi saat ini semakin meningkat, yang awalnya hanya sekedar pemenuhan kebutuhan primer meluas menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif. Perilaku konsumtif adalah salah satu bentuk ketidaknormalan perilaku konsumsi yang harus dikurangi bahkan dihindari, terlebih pada seseorang yang kemampuan finansialnya biasa-biasa saja. Tetapi kebanyakan orang rela terlibat hutang hanya untuk memenuhi gaya hidup yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan penghasilannya. Sehingga tidak ada keinginan menabung atau investasi untuk masa depan.²

Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu mengkonsumsi atau membelanjakan barang dan jasa secara berlebihan dimana keinginan lebih diutamakan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif seringkali berkaitan

² Dudung Abdullah, et. al, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka". *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 5, No. 1, Januari 2022, hlm. 42

dengan kecenderungan berbelanja, karena berbelanja menjadi salah satu alternatif untuk menghilangkan rasa lelah dan stress dari aktivitas sehari-hari. Individu yang konsumtif tentunya akan melakukan berbagai hal untuk mewujudkan dan memiliki apa yang diinginkan. Menurut Fransiska dan Erdiansyah³, perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang membeli suatu barang dan jasa berdasarkan keinginan yang kurang krusial menjadi berlebihan untuk memenuhi kepuasan secara maksimal dengan tujuan menunjukkan status sosial, gengsi, dan keistimewaan lainnya. Kelompok pada usia remaja merupakan salah satu pendukung perilaku konsumtif karena remaja masih dianggap kurang percaya diri dan labil, serta belum bisa menentukan kebutuhan dan keinginan yang perlu dikonsumsi atau tidak. Sehingga remaja sangat senang melakukan hal-hal yang menjerumuskan untuk menggunakan uang sakunya dengan boros. Menurut Gumulya dan Mariyana dalam Fransiska dan Erdiansyah⁴, menyatakan bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan berlangsungnya proses pembentukan perilakunya. Remaja akan rela menghabiskan uang lebih banyak untuk mendapatkan barang yang diinginkan sekalipun dengan harga mahal. Dapat dibuktikan dari kebiasaan para remaja yang lebih suka membelanjakan uangnya untuk barang yang sebenarnya masih ada dan layak digunakan, serta meluangkan banyak waktu untuk jalan-jalan.

³ Charissa Fransiska dan Rezi Erdiansyah, "Media Sosial dan Perilaku Konsumtif". *Plorogia*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020, hlm. 436

⁴ *Ibid...*, hlm. 437

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya literasi keuangan⁵, pengelolaan uang saku⁶, gaya hidup⁷, dan kontrol diri.⁸

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang dibutuhkan seseorang agar dapat mengelola, menganalisis, dan mengetahui risiko apa yang akan terjadi pada sumber keuangan yang dikelola. Dalam mengelola keuangan seringkali terdapat masalah atau kesulitan dikarenakan pendapatan yang rendah akan memicu seseorang untuk berhutang dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dari hasil pendapatan yang diterima.⁹

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) di 34 Provinsi yang mencakup 76 Kota/Kabupaten dengan 14.634 responden yang mana berusia 15 s.d 79 tahun dan ini telah menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03%.

⁵ Ernawati dan Muslimin, “Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako”. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JAMUT)*, Vol. 8, No. 4, Oktober 2022, hlm. 327

⁶ M, Siti Mubarakah dan Vivi Pratiwi, “Pengaruh E-Commerce, Uang Saku, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 4, April 2022, hlm. 49

⁷ Ade Gunawan, et. al, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)”. 2022, hlm. 14

⁸ Luh Gede Kusuma Dewi, et. al, “Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang dimediasi Kontrol Diri”. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, Vo. 5, No. 1, 2021, hlm. 14

⁹ Ernawati dan Muslimin, “Literasi Keuangan terhadap...”, hlm. 323

Tabel 1. 1**Persentase Indeks Literasi Keuangan Indonesia**

Tahun	2016	2019	2022
Presentase	29,70%	38,03%	49,68%

Sumber: www.ojk.go.id, 2024

Dari data di atas, Bank Indonesia menyatakan bahwa pada saat ini masih banyak yang perlu diberikan edukasi keuangan masing-masing individu mampu merencanakan keuangannya dengan baik dan meminimalisir risiko yang berkaitan dengan permasalahan keuangan. Kalangan masyarakat yang paling konsumtif dan boros adalah generasi milenial. Generasi milenial terutama pada mahasiswa cenderung menikmati hidup dengan gaya hidup yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Muslimin¹⁰, bahwasannya ketika tingkat literasi keuangan tinggi maka perilaku konsumtif menurun. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Deviyanti¹¹ menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tergolong rendah maka perilaku konsumtifnya tergolong tinggi, sehingga literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Tidak hanya literasi keuangan, tetapi faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif adalah pengelolaan uang saku¹². Uang saku

¹⁰ Ernawati dan Muslimin, "Literasi Keuangan terhadap...", hlm. 328

¹¹ Sri Deviyanti, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar". *Jurnal Ekonomi UNM*, No.1, Vol.2, 2020, hlm. 19

¹² M. Siti Mubarakah dan Vivi Pratiwi, "Pengaruh E-Commerce...", hlm. 49

merupakan sejumlah uang atau pendapatan yang diterima seseorang pada jangka waktu tertentu. Uang saku bisa diperoleh dari orang tua, beasiswa ataupun bekerja. Mahasiswa mengelola keuangan pribadinya secara mandiri sesuai dengan uang saku yang diberikan orang tuanya setiap bulan, untuk mahasiswa yang memperoleh uang saku dalam kategori rendah lebih cenderung mengurangi perilaku konsumtif dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh uang saku dalam kategori tinggi.¹³ Berkaitan dengan itu, pengelolaan uang saku juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifi Herlina dan Inayah Adi Sari¹⁴, bahwa pengelolaan uang saku memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Noni Rozaini dan Anastasya Sitohang¹⁵ menemukan hasil yang berbeda. Hasil yang ditemukan yaitu pengelolaan uang saku berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Kebiasaan gaya hidup telah mengalami perubahan dalam waktu singkat dan cenderung berlebihan seiring dengan perkembangan teknologi. Tindakan berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau layanan jasa untuk memenuhi gaya hidup dapat memicu pemborosan. Hal ini dapat diminimalisir ketika individu memiliki kontrol diri yang baik.¹⁶ Artinya gaya hidup memiliki

¹³ *Ibid...*, hlm. 497

¹⁴ Fifi Herlina, et. al, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang". *Jurnal Spirit Edukasia*, Vol. 03, No. 02, Desember 2023, hlm. 311

¹⁵ Noni Rozaini dan Anastasya Sitohang, "Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018". *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP)*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm 1. 5

¹⁶ Ade Gunawan, et. al, "Pengaruh Literasi Keuangan...", 2022, hlm. 14

pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan, Wicha Fradya, dan Fenty Fauziah¹⁷ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Sementara penelitian Emilda Isnawati dan Riza Yonisa Kurniawan¹⁸ yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Kontrol diri merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengendalikan perilakunya dengan cara menekan, mengatur, atau mengarahkan keinginan dari berbagai macam aspek. Hal ini dilakukan agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Semakin baik pengendalian diri maka semakin kuat pula pengendalian perilaku yang membuat individu berperilaku positif. Kontrol diri dapat menggambarkan bagaimana seorang individu mengambil suatu keputusan melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun agar mendapatkan hasil dan tujuan tertentu yang sesuai. Ketika individu memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengontrol diri dan meminimalisir terjadinya perilaku konsumtif.¹⁹ Maka, kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Sasmitanisha Ayu Mumpuni dan Aski Marissa²⁰, bahwa kontrol diri

¹⁷ *Ibid...*, hlm. 14

¹⁸ Emilda Isnawati dan Riza Yonisa Kurniawan, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 56

¹⁹ Luh Gede Kusuma Dewi, et. al, "Penggunaan E-Money Terhadap ...", hlm. 4

²⁰ Hanum Sasmitanisha Ayu Mumpuni dan Aski Marissa, "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce pada Wanita Dewasa Awal saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 4, No. 4 2023, hlm. 7

berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian Hermin Nainggolan²¹, menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini berdampak pada pergeseran perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi yang menjadi sebuah kebutuhan di sebagian kalangan adalah internet. Melalui internet, individu memiliki akses informasi yang tidak terbatas, terutama informasi terkait produk elektronik, pakaian, makanan, dan minuman yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Penggunaan internet yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan individu akan mengarah pada perilaku konsumtif.²²

Riset yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2024 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.896.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Prediksi angka pengguna *E-commerce* di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 189,6 juta orang.²³ Data statistik tahun 2019, terdapat 95,2 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018, meningkat sebesar 13,3% dibandingkan tahun 2017 yang berjumlah 84 juta pengguna. Pada tahun

²¹ Hermin Nainggolan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT. Pertamina Balikpapan". *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 5, No. 1, Januari 2022, hlm. 824

²² Farah Ulil Albab, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2017)". Skripsi, 2020, hlm. 2

²³ Data Pengguna Internet, dalam <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>. Diakses pada 28 Februari 2024

selanjutnya, jumlah pengguna internet di Indonesia akan terus meningkat dengan rata-rata 10,2% pada tahun 2018-2023. Di tahun 2019 jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan meningkat 12,6% dibandingkan di tahun 2018 menjadi 107,2% juta pengguna. Pada tahun 2023, diperkirakan jumlah pengguna internet mencapai 150 juta pengguna. Statistik juga menunjukkan bahwa situs online yang paling sering dikunjungi di Indonesia adalah media sosial dan komunikasi sosial. Statistik juga menunjukkan bahwa situs *online* yang paling sering dikunjungi di Indonesia adalah media sosial dan komunikasi sosial. Hal ini menunjukkan dari tahun ke tahun pengguna internet mengalami peningkatan.²⁴

Semakin meningkatnya pengguna internet pada saat ini memudahkan dan membantu manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, salah satunya yaitu aktivitas jual beli. Dimana di era saat ini kegiatan jual beli dapat dilakukan di *E-commerce* dengan mudah dan hemat waktu. Selain mudah dalam penggunaannya, barang yang dijual di *E-commerce* tersedia lebih lengkap dan beragam, mulai dari bahan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, sampai kebutuhan elektronik dan kebutuhan lainnya tersedia di *E-commerce*. Mengutip data dari GlobalWebIndex, Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat adopsi *E-commerce* tertinggi di dunia pada tahun 2019. Di Indonesia sebanyak 90% dari pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun pernah melakukan pembelian produk dan jasa secara *online*. Berdasarkan informasi dari McKinsey, industri *E-commerce* di Indonesia diperkirakan akan mencapai nilai

²⁴ Statistika, dalam Katadata.co.id. Diakses pada 03 Maret 2024

USD 40 miliar pada tahun 2022. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pesatnya perkembangan E-commerce di Indonesia.²⁵

Dikutip dari SIRCLO, salah satu faktor yang menjadi penyebab pesatnya perkembangan *E-commerce* di Indonesia adalah penggunaan perangkat Mobile yang terus meningkat, sehingga peluang akses berbagai platform belanja online lebih banyak, mulai dari aplikasi *marketplace*, website toko *online*, media sosial, dan platform lainnya.²⁶ Menurut data dari iPrice menunjukkan bahwa pada kuartal II-2020, total pengunjung website Shopee sebanyak 93,44 juta per bulan. Sementara Tokopedia sekitar 86,103 juta per bulan. Di peringkat selanjutnya Bukalapak dengan pengunjung sebesar 35,288 juta per bulan, Lazada dengan 22,021 juta pengunjung dan Blibli dengan 18,307 juta pengunjung di setiap bulannya. Melainkan riset yang dilakukan Snapcart mengenai riset konsumen selama periode Ramadhan dan pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa 77% perempuan lebih memilih berbelanja di Shopee dibandingkan laki-laki dengan jumlah persentase 52%.²⁷

Menurut riset dari Snapcart, berdasarkan usia belanja di Shopee paling populer dikalangan umur 19-24 tahun sebesar 72%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Shopee adalah *E-commerce* dengan pengguna terbanyak di Indonesia yang didominasi oleh perempuan sebesar 77% dengan rata-rata umur 19-24

²⁵ Trend dan Peluang Industri E-Commerce di Indonesia, dalam <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200205204206-206-472064/tren-dan-peluang-industri-e-commerce-di-indonesia-20>. Diakses pada 01 Mei 2024

²⁶Perkembangan E-Commerce di Indonesia, dalam <https://www.sirclo.com/menilik-tren-perkembangan-e-commerce-indonesia-di-2020/>. Diakses pada 01 Mei 2024

²⁷ Persaingan toko online di Indonesia, dalam <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>. Diakses pada 01 Mei 2024.

tahun. Dimana pada rentang umur tersebut sebagian merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Internet menjadi salah satu tempat yang digunakan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai informasi. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang tingkat penggunaan internetnya paling tinggi. Tidak hanya memanfaatkan internet untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang ilmu pengetahuan, namun sering juga menggunakan media sosial dan *marketplace* guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya.²⁸

Lingkungan sosial mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sering memperbincangkan belanja *online* di Shopee. Belanja *online* menjadi topik perbincangan antara mahasiswa untuk menjalin komunikasi. Kondisi lingkungan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan mahasiswa dalam melakukan apapun yang diinginkan, termasuk berbelanja *online*. Menurut mahasiswa berbelanja secara *online* lebih praktis untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dengan mudah dan cepat. Pola perilaku konsumsi mahasiswa saat ini semakin meningkat, yang awalnya hanya sekedar pemenuhan kebutuhan primer meluas menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif.²⁹

Sebagai mahasiswa rantau yang pastinya mendapatkan uang saku di awal bulan lumayan banyak untuk kehidupan di kota perantauan. Namun, masih belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Sehingga, pengetahuan mengenai keuangan tentu diperlukan oleh seorang mahasiswa agar dapat

²⁸ Pengguna Shopee Terbanyak, dalam <https://www.marketeers.com/riset-snapcart-shopee-masuk-top-of-mind-orang-indonesia/>. Diakses pada 01 Mei 2024.

²⁹ Dudung Abdullah, et. al, "Pengaruh Literasi Keuangan...", hlm. 42

mengelola keuangan pribadinya. Seorang mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif yang bisa dilihat dari gaya hidup dan penggunaan uang saku yang diterimanya. Kebanyakan mahasiswa menggunakan uangnya untuk nongkrong di kafe dengan dalih mengerjakan tugas kuliah dan beberapa lainnya pergi main seperti nonton ataupun ke pusat belanja setelah kegiatan di kampus. Sangat sulit mengontrol diri untuk tidak membeli barang seperti makeup, pakaian, tas dan barang lainnya yang dirasa lucu dan bagus, yang mana disisi lain sudah memiliki barang-barang tersebut. Demi memenuhi keinginan tersebut rela mengeluarkan biaya yang cukup banyak dan terjadi perilaku konsumtif, walaupun pada kenyataannya berbanding terbalik dengan kemampuan yang dimiliki dan berbagai cara akan dilakukan untuk memenuhi keinginannya. Hal itulah yang menjadi indikasi bahwa mahasiswa berperilaku konsumtif.³⁰

Fenomena yang terjadi sangat memprihatinkan seperti halnya pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilihat dari hasil observasi secara langsung. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai beberapa mahasiswa dan diperoleh hasil bahwa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

³⁰ Nana Widayanti dan Sri Agatha Maria W. H, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2019/2020". *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, Februari 2021, hlm. 15

Tabel 1. 2
Observasi Awal

No.	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Membeli produk karena ada potongan harga	53,3%	46,7%
2.	Membeli produk karena memiliki desain kemasan yang menarik	40%	60%
3.	Membeli produk karena harga yang murah bukan karena kebutuhan	60%	40%
4.	Membeli produk demi menjaga penampilan	33,3%	66,7%
5.	Membeli produk karena sedang populer di media sosial	40%	60%
6.	Membeli produk yang sama dengan merek yang berbeda	53,3%	46,7%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat tiga pertanyaan yang dominan bisa menyebabkan perilaku konsumtif. Data diatas menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat mengalami perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan hanya karena desakan emosional dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar secara finansial.

Berkaitan dengan uraian diatas, variabel kontrol diri dijadikan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku konsumtif. Selain itu juga variabel independen penelitian ini dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, kontrol diri digunakan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen (literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan gaya hidup) dan variabel dependen (perilaku konsumtif) dalam penelitian ini melalui variabel kontrol diri dan mengatasi gap yang ada.

Berdasarkan uraian hasil observasi awal, fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol diri sebagai Variabel *Intervening* pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi Shopee”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang akan menjadi pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangannya dengan baik.³¹ Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik juga dalam mengelola keuangannya. Akan tetapi literasi keuangan mahasiswa saat ini masih cukup rendah, sehingga mahasiswa memiliki pengeluaran yang tidak terkontrol dan cenderung berperilaku konsumtif. Dengan adanya ketidaksesuaian ini perlu dilakukannya penelitian.
2. Pengelolaan uang saku adalah upaya individu dalam mengatur uang saku yang diterima dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan uang saku berkaitan erat dengan kesadaran seseorang dalam menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang mana

³¹ Monica Oktaviani, et, al., “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 2, Desember 2023, hlm. 138

mampu meningkatkan harga diri.³² Melainkan masih banyak mahasiswa yang kurang maksimal dalam pengelolaan uang saku, sehingga cenderung menghabiskan uang secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait ini.

3. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini.³³ Individu yang gaya hidupnya menyesuaikan dengan kemampuannya dan tidak melakukan segala cara demi untuk dilihat orang lain akan terhindar dari perilaku konsumtif. Namun pada saat ini tidak sedikit mahasiswa yang selalu mengikuti *trend* masa kini dan mengikuti gaya hidup orang lain karena mengedepankan gengsinya, sehingga hal ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan.
4. Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam usaha mengendalikan sikap dan perilakunya menyesuaikan dengan keadaan dan harapan dalam lingkungannya.³⁴ Semakin tinggi mahasiswa mampu mengontrol dirinya akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk membeli sesuatu. Hanya saja pada era ini kebanyakan mahasiswa selalu mengikuti trend dan mudah terbuju oleh iklan menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Sehingga lebih mementingkan keinginan

³² Sindi Nur Alfilail dan Rendika Vhalery, "Pengaruh Self-Esteem dan Self-Awareness terhadap Pengelolaan Uang Saku". *Research and Development Journal of Education*, Vol. 6, No. 2, April 2020, hlm. 39

³³ Dian Kanserina, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol. 5, No. 1, hlm.3

³⁴ Mansyur S. dan Casmimi, "Kontrol Diri dalam Perspektif Islam dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam". *Jurnal At Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2022, hlm. 2

daripada kebutuhan tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian terkait hal ini.

5. Literasi keuangan yang tinggi mampu membangun pengendalian diri yang baik. Ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan tentunya mampu mengontrol keuangannya dengan baik pula. Akan tetapi tidak sedikit mahasiswa yang kurang akan literasi keuangan sehingga belum mampu mengendalikan diri untuk tidak berperilaku konsumtif.
6. Pengelolaan uang saku yang baik ditentukan dengan jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua. Ketika mahasiswa menerima uang saku tinggi maka akan semakin kurang baik dalam pengelolaannya. Hal ini bisa saja terjadi apabila tidak dapat mengontrol pengeluaran dan tidak membiasakan untuk menabung sehingga bersikap boros. Berbeda dengan mahasiswa yang menerima uang saku rendah akan semakin baik dalam mengelola keuangannya. Dikarenakan harus dituntut untuk mengontrol keuangannya dan hemat agar uang saku yang diterima cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hanya saja terkadang masih ada mahasiswa yang uang sakunya rendah namun tidak dapat mengontrol pengeluarannya.
7. Gaya hidup merupakan salah satu pedoman ketika ingin membeli sesuatu. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan mempunyai gaya hidup yang terkelola. Disisi lain, individu dengan kontrol diri yang rendah mudah terpengaruh dengan sesuatu hal yang negatif. Sehingga berdampak pada gaya hidup individu tersebut.

8. Semakin rendah literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan membuat orang tersebut cenderung lebih tinggi untuk berperilaku konsumtif. Karena pada dasarnya individu yang literasi keuangannya rendah kurang memahami cara pengelolaan keuangan yang baik. Sebagai mahasiswa dengan tingkat literasi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif dan lebih memprioritaskan konsumsi daripada menabung untuk masa depan. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
9. Pengelolaan uang saku yang baik membuat seseorang paham mana yang menjadi prioritas pengeluaran dan membatasi pengeluaran yang tidak perlu. Namun, masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengontrol pengeluarannya dan membelanjakan uang saku yang didapat untuk sesuatu yang tidak menjadi kebutuhan. Sehingga jumlah pengeluaran lebih besar dibandingkan jumlah uang saku yang didapat dari orang tua. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait hal ini.
10. Gaya hidup yang semakin tinggi dapat membuat tingkat konsumtif mahasiswa semakin meningkat. Mahasiswa dengan gaya hidup tinggi cenderung tidak bisa mengontrol diri dan lebih banyak menghabiskan uang untuk barang yang mewah demi mempertahankan citra atau status sosialnya. Dikalangan mahasiswa banyak yang menerapkan konsep gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansialnya dan meniru gaya hidup orang lain untuk mempertahankan harga dirinya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
2. Apakah pengelolaan uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
4. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kontrol diri pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
6. Apakah pengelolaan uang saku berpengaruh terhadap kontrol diri pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
7. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap kontrol diri pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
8. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?
9. Apakah pengelolaan uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?

10. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
2. Untuk menguji pengaruh pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
4. Untuk menguji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
5. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
6. Untuk menguji pengaruh pengelolaan uang saku terhadap kontrol diri pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
7. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap kontrol diri pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
8. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.

9. Untuk menguji pengaruh pengelolaan uang saku terhadap perilaku dengan kontrol diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.
10. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mahasiswa khususnya program studi Manajemen Keuangan Syariah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan wawasan bagi para mahasiswa untuk lebih mengontrol perilaku konsumtif dan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan ketika akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah variabel *independen* (variabel bebas), variabel *dependen* (variabel terikat), dan variabel *intervening*. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan gaya hidup. Sedangkan variabel terikat yaitu perilaku konsumtif dan variabel *intervening* berupa kontrol diri. Ruang lingkup penelitian ini menjangkau seluruh mahasiswa pengguna aplikasi shopee di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini baik dalam segi waktu, biaya dan kondisi saat ini, maka pengambilan sampel pada mahasiswa pengguna aplikasi shopee terbatas.
- b. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.

G. Penegasan Istilah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya penegasan istilah dari pengangkatan judul supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti.

- a. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, sehingga mencapai kesejahteraan pribadi.³⁵
- b. Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu dalam mencukupi kebutuhan pelajar yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa.³⁶
- c. Gaya hidup merupakan perilaku yang menunjukkan bagaimana orang hidup, membelanjakan uang, dan mengalokasikan waktu. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yaitu pola seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan kebiasaan dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu.³⁷

³⁵ Mega Noerman Ningtyas dan Novi Lailiyul Wafiroh, "Edukasi Literasi Keuangan pada UMKM di Sentra Industri Tempe Sanan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, Vol. 1, No. 3 2022, hlm 67

³⁶ Ellen Praditha, et. al, "Pengaruh Uang Saku Bulanan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost (Studi Kasus pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame)". *Jurnal Ekonomi Regional UNIMAL*, Vo. 30, No. 3, Desember 2022, hlm. 48

³⁷ D. Rahmawany Pulungan dan Hestina Febrianty, "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa". *Jurnal Riset Sains Manajemen*, Vol. 2, No. 3, 2018, hlm. 105

- d. Kontrol diri merupakan keputusan individu yang dipertimbangkan secara kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginan.³⁸
- e. Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang selalu mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan dalam jumlah besar untuk memenuhi keinginan semata. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif mengedepankan kesenangan dan rasa puas yang di dapat tanpa mempertimbangkan manfaat dan nilai barang tersebut.³⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel *Intervening* pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi Shopee di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” dimaksud untuk memberikan kejelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian, dilakukannya penelitian ini dengan tujuan agar mengetahui pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel *intervening*. Variabel bebas dalam penelitian

³⁸ S. Indah Rahmawati, “The Effect of Goal Setting and Self-Control on Academic Procrastination in Class Xi Students at SMKN 4 Banjarmasin”. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling Program Studi Bimbingan dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat*, Vol. 4, No. 2, April 2021, hlm. 131

³⁹ Lutfiah, Muhammad Basri, dan Heni Kuswanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak”. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 2022, hlm. 2

ini adalah literasi keuangan, pengelolaan uang saku, dan gaya hidup. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif serta variabel *intervening* adalah kontrol diri.

H. Sistematika Penelitian

Untuk lebih terarah dalam pembahasan ini, peneliti membuat sistematika penulisan yang mana dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdapat enam bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan adalah sebagai dasar dan acuan mengapa penelitian ini dilakukan. Pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisikan bahasan landasan teori yang relevan mengenai variabel penelitian serta pendekatan yang digunakan dan diambil

dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab pembahasan adalah bab yang mengemukakan tentang pembahasan hasil dari analisis yang dilakukan berupa data statistik dan diuraikan sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami.

BAB VI: PENUTUP

Bab penutup adalah bab yang mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan saran yang relevan untuk penelitian selanjutnya terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.